

PENGARUH MODAL KERJA DAN KEBIJAKAN PENDANAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI

Arifah Zulhaq
arifah.zulhaq95@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of cash turnover, account receivables turnover, inventory turnover and debt to equity ratio to the profitability. The sample selection has been done by using purposive sampling at pharmaceutical companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) with the selected criteria i.e.pharmaceutical companies which have financial report data in 2011-2015 periods, the pharmaceutical companies which have been listing in Indonesia since 1990. Based on research methods, it shows that 6 pharmaceutical companies have been obtained as samples. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis, F test, t test, and test classic assumptions. The result of the research indicates that account receivable turnover gives positive and significant influence to the profitability, cash turnover gives significant and negative influence to the profitability and debt to equity ratio gives significant and negative influence to the profitability. Meanwhile, inventory turnover does not give any significant and negative influence to the profitability.

Keywords: accounts receivable turnover, debt to equity ratio, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria-kriteria yang dipilih antara lain perusahaan farmasi yang memiliki data laporan keuangan selama periode 2011-2015, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 ke atas. Berdasarkan metode penelitian sampel tersebut di peroleh sebanyak 6 perusahaan farmasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: perputaran piutang, *debt to equity ratio*, profitabilitas

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan operasional pada perusahaan farmasi membutuhkan dana yang cukup besar agar usahanya berjalan dengan baik. Dana perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan atau yang disebut dengan modal dan bisa juga bersumber dari pihak lain yang biasanya disebut sebagai pinjaman. Dengan adanya modal atau dana yang diinvestasikan tersebut perusahaan dapat beroperasi untuk menghasilkan suatu produk yang dari hasil produk tersebut memperoleh laba. Ciri pokok dari perusahaan farmasi adalah perusahaan ini modal kerja yang besar, karena bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan farmasi relatif mahal. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012 dalam Sufiana dan

Purnawati, 2013). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006 dalam Sufiana dan Purnawati, 2013). Dalam mengelola modal kerja, perusahaan farmasi perlu keahlian dan strategi yang tepat karena modal kerja akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Jika kegiatan operasionalnya mengalami gangguan maka dampaknya pada produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam memperoleh profitabilitas yang diharapkan.

Manajemen selalu dihadapkan pada tiga keputusan penting dalam manajemen keuangan salah satunya adalah pendanaan. Keputusan pendanaan investasi berkaitan dengan apakah dana investasi berasal dari modal sendiri atau dengan menggunakan dana pinjaman dari pihak ketiga. Perusahaan yang memiliki kemampuan dana keatas akan cenderung menggunakan dana pihak ketiga dalam bentuk pinjaman untuk mengembangkan usahanya. Keputusan perusahaan menggunakan dana pinjaman dari pihak ketiga menimbulkan biaya bunga sehingga pemanfaatan dana pinjaan tersebut dituntut untuk menghasilkan *return* diatas biaya bunga pinjaman. Hal ini berarti bahwa tingkat pinjaman (dalam hal ini DER) akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2012 dalam Ainiyah, 2016). Dalam mengukur profitabilitas penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2012 dalam Ainiyah, 2016). Untuk memperoleh keuntungan yang tinggi perusahaan farmasi harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi. Dengan melihat faktor - faktor tersebut perusahaan dapat melakukan strategi yang baik sehingga berdampak pada profitabilitas. Adapun faktor - faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas begitu banyak, namun diantaranya adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio*.

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan. Riyanto, 2001 (dalam Sufiana dan Purnawati, 2013) mengatakan semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Tanaya *et al.*, (2016) dengan judul penelitian "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kecamatan Kubutambahan Periode 2012 - 2014" menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Menurut Kasmir (dalam Noratika, 2014) rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2014) dengan judul penelitian "Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja, dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012" menunjukkan bahwa tingkat

perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sektor kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2010 – 2012.

Menurut Moeljadi, 2006 (dalam Noratika, 2014) rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok penjualan dengan persediaan. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur” menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015:150). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Apabila perusahaan memiliki modal sendiri yang jumlahnya besar dalam melakukan kegiatan operasionalnya maka perusahaan akan meminimalisir pinjaman pada pihak lain yang artinya perusahaan tidak susah payah untuk membayar beban bunga atas pinjaman tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2015) yang berjudul “Pengaruh LDR, LAR, DAR, dan CR Terhadap ROA” yang menunjukkan DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu: 1) apakah terdapat pengaruh positif dari perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, 2) apakah terdapat pengaruh positif dari perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, 3) apakah terdapat pengaruh positif dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan, 4) apakah terdapat pengaruh negatif dari *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, 2) Untuk menguji perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, 3) Untuk menguji perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, 4) Untuk menguji *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Rudianto (2013:190) mengatakan bahwa laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2015:07) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Perputaran Kas

Menurut Menuh (dalam Sufiana dan Purnawati, 2013) perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2001 dalam Sufiana dan Purnawati, 2013). Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali menjadi dana dalam bentuk tunai. Gitosudarmo dan Basri (2008) menyatakan periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar.

Perputaran Persediaan

Persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktivayang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Menurut Harahap (dalam Deni, 2014) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Sedangkan menurut Warren, Reeve dan Fess (dalam Deni, 2014) perputaran persediaan adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan perputaran persediaan (*inventory turnover*) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.

Debt to Equity Ratio(DER)

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban rasio tersebut.

Menurut Kasmir, (2015:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui besar rasio ini atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian terhadap nilai aktiva.

Profitabilitas

Menurut Wiagustini (2010:76) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:77). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2015:201) mengatakan bahwa hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan selalu membutuhkan kas karena kas merupakan elemen dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai atau memiliki barang atau jasa yang diinginkan. Dalam hal ini termasuk pula pengertian simpangan uang yang berada di bank yang setiap saat dapat diambil atau dipergunakan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rahma dan Prasetyono (2011), menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2001 dalam Sufiana dan Purnawati, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tanaya *et al.*, (2016) dengan judul penelitian "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kecamatan Kubutambahan Periode 2012 - 2014" menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

H₁ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi uang tunai. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2008), periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada profitabilitas. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2014) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan dalam kegiatan

perusahaan. Untuk mengetahui berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun dapat menggunakan rasio perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek tingkatan dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Jika perputaran persediaan cepat maka persediaan tersebut cepat pula menjadi produk yang dapat dijual dan disisi lain tidak menimbulkan biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut yang dampaknya akan mengurangi perolehan laba. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilobowo (2014) bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_3 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif besar ketimbang aset yang tersedia untuk menutupnya, meningkatkan risiko bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi likuiditas. Semakin rendah rasio ini maka semakin sedikit kewajiban perusahaan di masa yang akan datang (Simamora, 2000 dalam Ainiyah, 2016). Hal ini menunjukkan apabila rasio ini tinggi akan menimbulkan biaya bunga atas pinjaman yang dilakukan dan berdampak pada pengurangan profitabilitas. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H_4 : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis data dalam bentuk angka dengan menggunakan data sekunder untuk mendapatkan semua data informasi terkait semua variabel yang digunakan. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi perusahaan sebanyak 10 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2011-2015 secara berturut-turut. (3) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah. (4) Perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya di BEI sejak tahun 1990 keatas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Untuk memperoleh data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maka data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil data sekunder yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia selama tahun 2011-2015 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA. (2) Variabel Independen terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio*.

Perputaran Kas

Perputaran kas dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah saldo akhir perusahaan dibagi dua. Dalam penelitian ini, perputaran kas merupakan variabel X_1 . Pengukuran variabel ini berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2011-2015). Menghitung perputaran kas dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diedarkan perusahaan dalam bentuk piutang ini kembali lagi menjadi uang tunai atau kas dalam satu periode. Dalam penelitian ini, perputaran piutang merupakan variabel X_2 . Pengukuran variabel ini berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2011-2015). Menghitung perputaran piutang menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Yaitu merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan dihitung dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah dengan saldo akhir dibagi dua. Dalam penelitian ini, perputaran persediaan merupakan variabel X_3 . Pengukuran persediaan ini berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2011-2015) dengan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan}}$$

Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* merupakan variabel X_4 . Pengukuran variabel ini berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2011-2015) dengan rumus:

$$\text{DebttoEquityRatio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dan keseluruhan dana yang ditanam dalam

aktiva untuk menghasilkan laba. ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba. Variabel ini diukur dengan menggunakan ROA berdasarkan periode 5 tahun terakhir 2011-2015 dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi serta untuk menggambarkan variabel dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis.

Uji Normalitas

Diuji dengan uji statistik non Parametik *Kolmogrov - Sminov* (K - S), jika angka signifikan $>0,05$ maka data residual berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikan $<0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal. Selain itu, bisa diuji dengan analisis grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas dapat dideteksi dari output SPSS pada tabel *Coefficients* dengan suatu model (Ghozali, 2012). Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* (TOL) $> 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (TOL).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada sebelumnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW dibawa -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2012) adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan:

$$P = a + b_1Pk + b_2Pp + b_3Ppers + b_4DER + 2$$

Keterangan : P = Profitabilitas ; a = Konstanta ; $b_1 b_2 b_3 b_4$ = Koefisien regresi variabel bebas ; Pk = Perputaran Kas ; Pp = Perputaran Piutang ; Ppers = Perputaran Persediaan ; DER = Debt to Equity Ratio ; e = Standar kesalahan. Dalam mempermudah perhitungan regresi linier berganda di atas dapat dihitung menggunakan program SPSS.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2012). Nilai R^2 adalah antara nol (0) dan satu (1) atau ($0 < R^2 < 1$).

Uji Kelayakan Model (Uji - F)

Uji kelayakan model merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikan uji - F $> 0,05$ maka perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Jika nilai signifikan uji - F $< 0,05$ maka perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Uji Hipotesis (Uji - t)

Menurut Ghozali (2012), uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan signifikansi uji - t adalah sebagai berikut :

Jika signifikansi uji - t lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% maka H_1 diterima. Secara statistik variabel independen yaitu perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Jika signifikansi uji - t lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% maka H_1 ditolak. Secara statistik variabel independen yaitu perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi P, Pk, Pp, Ppers, dan DER maka dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, *mean* dan standar deviasi. Adapun perhitungan statistik deskriptif dari variabel P, Pk, Pp, Ppers, dan DER ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P	30	-,04	,18	,0813	,05513
Pk	30	3,46	65,47	13,0870	14,44970
Pp	30	2,87	10,18	6,9137	2,14924
Ppers	30	1,95	5,80	3,8547	1,19259
DER	30	,06	1,59	,5510	,33690
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 2
Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02686889
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,061
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tes statistik adalah 0,093 dan signifikansi pada *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PK	,508	1,968
PP	,463	2,162
PPERS	,303	3,298
DER	,717	1,395

a. Dependent Variable: P

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil output SPSS pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *tolerance* perputaran kas sebesar 0,508, perputaran piutang sebesar 0,463, perputaran persediaan sebesar 0,303 dan *debt to equity ratio* sebesar 0,717. Sedangkan nilai VIF pada *coefficient* diperoleh perputaran kas sebesar 1,968, perputaran piutang sebesar 2,162, perputaran persediaan sebesar 3,298 dan *debt to equity ratio* sebesar 1,395. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873 ^a	,762	,724	,02894	1,890

a. Predictors: (Constant), DER, Pp, Pk, Ppers

b. Dependent Variable: P

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai durbin watson adalah sebesar 1,890. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar *scatterplot* hasil dari olah data di SPSS 20, dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah sumbu dan tidak terjadi pola tertentu. Penyebaran residual cenderung tidak teratur, terdapat beberapa plot yang berpencar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,140	,024	
	Pk	-,002	,001	-,434
	Pp	,010	,004	,377
	Ppers	-,012	,008	-,258
	DER	-,105	,019	-,640

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5, maka prediksi profitabilitas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$P = 0,140 - 0,002 Pk + 0,010 Pp - 0,012 Ppers - 0,105 DER + E$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,762	,724	,02894

a. Predictors: (Constant), DER, Pp, Pk, Ppers

b. Dependent Variable: P

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,724 atau 72,4% yang berarti variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* sebesar 72,4% sedangkan sisanya 27,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,067	4	,017	20,064	,000 ^b
	Residual	,021	25	,001		
	Total	,088	29			

a. Dependent Variable: P

b. Predictors: (Constant), DER, Pp, Pk, Ppers

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Pada uji ANOVA diatas menghasilkan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model analisis yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji t

Tabel 8
Hasil Pengujian T Test
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,140	,024		5,838	,000
	Pk	-,002	,001	-,434	-3,176	,004
	Pp	,010	,004	,377	2,632	,014
	Ppers	-,012	,008	-,258	-1,456	,158
	DER	-,105	,019	-,640	-5,563	,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Diketahui bahwa nilai thitung dari variabel perputaran kas sebesar -3,176 dengan tingkat signifikansi 0,004 (lebih besar dari 0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Koefisien bertanda negatif artinya terjadi hubungan negatif dan mempunyai arah berlawanan antara perputaran kas dengan profitabilitas. Rahma dan Prasetiono (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2001 dalam Sufiana dan Purnawati, 2013). Namun pada hasil penelitian ini tidak mendukung teori diatas. Hal ini disebabkan oleh adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas yaitu biaya operasional perusahaan yang lebih dari budget, seperti biaya gaji, biaya keperluan kantor, dan biaya operasional lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suminar (2015) yang

menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Diketahui bahwa nilai thitung dari variabel perputaran piutang sebesar 2,632 dengan tingkat signifikansi 0,014 (lebih besar dari 0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Koefisien bertanda positif artinya terjadi hubungan positif dan mempunyai arah searah antara perputaran piutang dengan profitabilitas. Artinya, semakin besar tingkat perputaran piutang maka semakin besar pula nilai profitabilitas perusahaan farmasi. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali menjadi dana dalam bentuk tunai. Dari hasil perhitungan perputaran piutang pada setiap perusahaan farmasi di penelitian ini cenderung stabil dalam artian tidak ada penurunan atau peningkatan yang begitu signifikan pada tahun 2011 - 2015. Hal ini membuktikan bahwa perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dampaknya berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Fahmi, 2013 (dalam Deni, 2014) bahwa konsep piutang semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mulatsih (2014) yang menyatakan secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Diketahui bahwa nilai thitung dari variabel perputaran persediaan sebesar -1,456 dengan tingkat signifikansi 0,158 (lebih besar dari 0,05) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Harahap, 2008 (dalam Deni, 2014) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Namun hasil penelitian ini menunjukkan tingkat perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi. Hal ini dikarenakan adanya biaya operasional perusahaan atau biaya diluar harga pokok penjualan yang melebihi budget seperti biaya gaji, biaya keperluan kantor, dan biaya operasional perusahaan lainnya.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Diketahui bahwa nilai thitung dari variabel perputaran persediaan sebesar -5,563 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Koefisien bertanda negatif artinya terjadi hubungan negatif dan mempunyai arah berlawanan antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dimana jika terjadi peningkatan *debt to equity ratio* pada perusahaan farmasi pada penelitian ini maka akan berdampak penurunan profitabilitas karena perusahaan harus membayar bunga atas pinjaman yang cukup besar bahkan relatif tinggi dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Simamora, 2000 (dalam Ainiyah 2016) yang menyatakan semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif besar ketimbang aset yang tersedia untuk menutupinya. Semakin rendah rasio ini semakin sedikit kewajiban perusahaan di masa yang akan datang. Pernyataan ini juga didukung oleh

hasil penelitian yang dilakukan oleh Khidmat dan Rehman (2014) dan Dewi et al., (2015) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Saran

Bagi perusahaan, agar lebih efektif dalam mengelola modal kerja perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Dan semampu mungkin untuk meminimalisir dana pinjaman dari pihak ketiga sehingga pengambilan investasi dan keuntungan sesuai harapan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan menambah sampel. Hal ini dikarenakan masih banyak variabel-variabel bebas lain yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan sampel dalam penelitian ini sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agizha, F., dan Djazuli, A. 2013. Pengaruh Periode Perputaran Kas, Periode Perputaran Piutang, Periode Perputaran Persediaan, dan Periode Perputaran Hutang Usaha terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Ainiyah, Q. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 5(1).
- Deni, I. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Riau.
- Dewi, N. K.V. M., W. Cipta., dan I.K. Kirya. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *e - Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* 3(1)
- Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, I dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Khidmat, M.B. dan M.U. Rehman. 2014. Impact of Liquidity And Solvency On Profitability On Chemical Sector Of Pakistan. *Ekonomika Management Inovace* 6 (3): 3-13.
- Mulatsih. 2014. Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkatan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 19(3): 23-30.
- Noratika, D. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Industri

- Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Umrah* 28(1)
- Rahayu, E. A., dan J. Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(4): 1444-1455.
- Rahma, A., dan Prasetyono. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA Dan PMDN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2008). *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sharabati, A, A., S. Naji Jawad, and N. Bontis. 2010. Intellectual Capital and Business Performance in The Pharmaceutical Sector of Jordan. *Management Decision*. 48(1): 105-131.
- Suarnami, L.K., I.W. Suwendra, dan W. Cipta. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* 2(1).
- Subramanyam, K. R., dan J. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sufiana, N., dan N.K. Purnawati. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 2(1).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suminar, M. T. 2015. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Tanaya, S., G. P. A .J. Susila, dan I.W. Suwendra. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kecamatan Kubutambahan Periode 2012-2014. *Jurnal Jurusan Manajemen* 4(1).
- Wiagustini, N.L.P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.